

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya akan selalu memerlukan karyawan sebab merekalah yang menjalankan roda kehidupan perusahaan sehari-hari. Mengingat kelangsungan hidup perusahaan tergantung kepada sumber daya manusia, salah satu kebijakan yang dapat di ambil untuk memperoleh karyawan yang bekerja dengan optimal adalah dengan memperhatikan kepuasan kerjanya. Pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Jika semakin banyak aspek – aspek dalam pekerjaan yang dirasakan karyawan sesuai dengan kebutuhan karyawan tersebut, maka mungkin akan semakin tinggi kepuasan yang dirasakan oleh karyawan.

Namun pada kenyataannya, bukanlah hal yang mudah untuk memperoleh kepuasan kerja pada karyawan. Justru sebaliknya, banyak perusahaan yang memiliki karyawan dengan kepuasan kerja yang cukup rendah, seperti yang terjadi pada PT. Morita Tjokro Gearindo Jalan Rawa Terate I Kawasan Industri Pulogadung di Jakarta. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja adalah kelelahan kerja yang tinggi. Kelelahan pada umumnya dapat terjadi pada siapa saja, terlebih lagi pada karyawan dengan beban kerja yang tinggi. Kelelahan

adalah suatu kondisi yang disertai penurunan fisik dan emosi individu yang merasakannya.

Berdasarkan *survey* awal yang peneliti lakukan melalui wawancara langsung dengan salah seorang karyawan di PT. Morita Tjokro Gearindo Jalan Rawa Terate I Kawasan Industri Pulogadung di Jakarta, mengatakan bahwa perusahaan tersebut memberlakukan penambahan jam kerja (*overtime*), sehingga karyawan di haruskan untuk bekerja *overtime* atau bekerja lembur dalam pelaksanaannya. Kerja lembur ini dilaksanakan dengan maksud untuk menyelesaikan pekerjaan yang tidak mungkin terselesaikan pada jam kerja normal. Dengan kerja lembur ini, karyawan harus menggunakan tenaga dan pikiran yang lebih ekstra, sedangkan tubuh manusia atau karyawan memiliki keterbatasan kemampuan fisik, sehingga tidak menutup kemungkinan sistem *overtime* tersebut menyebabkan menurunnya kepuasan kerja pada karyawan di perusahaan tersebut.

Faktor kedua yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah fasilitas kantor. Fasilitas kantor merupakan salah satu hal yang dapat menunjang kerja karyawan. Perusahaan yang menyediakan fasilitas kantor yang lengkap yang dibutuhkan oleh karyawan, dapat membuat karyawan mereka nyaman dalam bekerja sebab tanpanya, maka pekerjaan karyawan pun terasa lebih berat. Hal ini pun terjadi di PT. Morita Tjokro Gearindo Jalan Rawa Terate I Kawasan Industri Pulogadung di Jakarta. Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan salah seorang karyawan perusahaan tersebut dikatakan bahwa fasilitas kantor di perusahaan tersebut terbilang kurang

lengkap. Hal ini terjadi disebabkan dari tidak tersedianya fasilitas kendaraan antar jemput karyawan, sedangkan hal tersebut sangat diinginkan oleh karyawan mereka, khususnya bagi mereka yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan bertempat tinggal diluar Jakarta.

Kawasan Industri Pulogadung dimana perusahaan tersebut berada sangat terkenal dengan kemacetannya yang tinggi, khususnya pada saat sekarang ini yang mana sedang ada perbaikan jalan. Untuk sampai 100 meter perjalanan saja memerlukan kurang lebih 1 (satu) jam dari pintu masuk gerbang depan Kawasan Industri Pulogadung, sudah lelah dengan kemacetan dari luar Ibukota Jakarta dimana sebagian besar karyawan bertempat tinggal, memasuki Kawasan Industri Pulogadung pun bertambah kemacetannya, sehingga meningkatkan kelelahan kerja sebelum sampai di tempat kerja. Sebaliknya, apabila perusahaan menyediakan fasilitas antar jemput karyawan selain karyawan dapat menghemat biaya transportasi, juga dapat menghemat tenaga dengan duduk santai di kendaraan antar jemput hingga sampai di tempat kerja, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepuasan kerja bagi karyawan mereka sebagai imbal baliknya.

Kemudian, berdasarkan pengamatan peneliti pada saat survei awal, kurang luasnya kantin di perusahaan tersebut membuat banyak karyawan harus antri untuk mendapatkan tempat duduk ketika hendak makan siang pada saat istirahat siang berlangsung. Oleh karena itu, banyak dari mereka yang harus menunggu dan pada akhirnya banyak dari mereka yang tidak dapat menikmati

makan siang, sehingga menyebabkan menurunnya kepuasan kerja pada karyawan perusahaan tersebut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah lingkungan kerja fisik yang kurang mendukung. Lingkungan kerja fisik adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kerja karyawan yang dapat mempengaruhi mereka di dalam melakukan pekerjaannya.

Penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, mungkin akan membantu terpeliharanya kepuasan kerja pada karyawan. Tetapi, pada kenyataannya, lingkungan kerja fisik di PT. Morita Tjokro Gearindo Jalan Rawa Terate I Kawasan Industri di Jakarta masih kurang kondusif bagi karyawan. Pada saat peneliti melakukan pengamatan atau observasi di perusahaan tersebut, terlihat jelas banyaknya polusi udara di sekitar lingkungan pabrik, dan terdengar pula suara bising yang mengganggu pendengaran, yang berasal dari tempat produksi yang terdengar sampai ke dalam kantor, sehingga mungkin menyebabkan kurang nyamannya karyawan dalam bekerja dengan suara yang terdengar bising, dan dengan suara bising tersebut, memungkinkan konsentrasi karyawan dalam bekerja pun akan menurun, sehingga kesalahan dalam bekerja pun mungkin saja terjadi yang berujung pada berkurangnya kepuasan kerja.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu, kelelahan kerja, fasilitas kantor dan lingkungan kerja fisik.

Berdasarkan kompleksnya masalah-masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kepuasan kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya kepuasan kerja pada karyawan, yaitu sebagai berikut:

1. Tingginya kelelahan kerja
2. Kurang lengkapnya fasilitas kantor
3. Lingkungan kerja fisik yang kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai masalah yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah kepuasan merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti. Namun, karena keterbatasan pengetahuan peneliti, serta ruang lingkupnya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan kepuasan kerja”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara lingkungan kerja fisik dengan kepuasan kerja?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang organisasi perusahaan dan masalah lingkungan kerja fisik dengan kepuasan kerja karyawan.

2. Organisasi / Perusahaan

- Sebagai masukan dalam pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep dan cara pengelolaan sumber daya manusia yang lebih positif dan efektif demi eksistensi perusahaan.
- Perusahaan bisa melihat tingkat kepuasan kerja karyawannya dan bisa menjadi bahan acuan perusahaan menilai kinerja karyawan kedepannya.

3. Universitas Negeri Jakarta

Untuk dijadikan bahan bacaan ilmiah dan dijadikan referensi bagi peneliti lainnya tentang lingkungan kerja fisik dengan kepuasan kerja karyawan.